

PROFIL WILAYAH DESA CISUMUR

Desa Cisumur adalah Desa yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, dengan lokasi yang sangat strategis karena berada di Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS) yang menghubungkan kota-kota di Pantai Selatan Pulau Jawa, dimana saat ini (2017) pembangunannya masih berlangsung.

Profil Geografis

Secara geografis, Desa Cisumur terletak diantara koordinat $7^{\circ}32'14.24''S$ $108^{\circ}48'52.46''T$ dan $7^{\circ}32'18.09''S$ $108^{\circ}50'10.70''T$ serta $7^{\circ}30'9.10''S$ $108^{\circ}48'54.27''T$ dan $7^{\circ}34'23.33''S$ $108^{\circ}49'8.99''T$, dengan luas wilayah $138,6$ Km² dengan kontur tanah dataran rendah yang mayoritasnya berupa area persawahan.

Aksesabilitas

Desa ini dapat diakses dari seluruh jalan-jalan yang menghubungkan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, baik arah barat (Jakarta – Bandung – Tasikmalaya – Ciamis – Pangandaran) maupun dari arah tengah (Yogyakarta – Semarang – Pekalongan – Pemalang Purwokerto) dan dari arah timur (Yogyakarta – Purworejo – Kebumen – Cilacap) dengan kondisi jalan yang cukup bagus.

Dengan adanya Stasiun Kereta Api di daerah sekitarnya (Stasiun Sidareja dan Stasiun Gandrungmangu) maupun dua bandar udara yaitu di Pangandaran dan Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap akan memberikan kemudahan akses bagi calon wisatawan dari berbagai kota di Indonesia untuk mengunjungi Desa Cisumur ini. Moda transportasi lain yang mendukung kemudahan akses menuju dan dari Desa Cisumur adalah banyaknya jasa angkutan umum Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang beroperasi di Kecamatan Gandrungmangu, Sidareja maupun Karangpucung yang semuanya

itu melayani trayek hingga ke pusat kota Gandrungmangu yang jaraknya dari Desa Cisumur tidak mencapai 4 Km.

Administrasi Pemerintahan

Desa Cisumur mempunyai wilayah yang memanjang dari utara ke selatan, terdiri dari 6 Dusun, yaitu: Dusun Balaipanjang, Pondok Gede, Purwadadi, Wanadadi, Cisumur dan Dungunsari dengan pusat pemerintahan berupa Kantor Balaidesa yang berlokasi di Dusun Wanadadi. Administrasi Pemerintah Desa Cisumur dibantu oleh 8 Rukun Warga dan 56 Rukun Tetangga.

Berdasarkan pendataan Pemutakhiran Status Perkembangan Desa, Desa Cisumur mendapatkan skor Indeks Desa Membangun (IDM) 0,7932 atau dikategorikan sebagai Desa Maju. Pencapaian inilah yang selanjutnya menjadi dasar bagi Pemerintah Desa Cisumur untuk meningkatkan upaya dalam memaksimalkan penyelesaian target pembangunan, khususnya pembangunan fisik infrastruktur.

Kondisi Alam

Secara umum, Desa Cisumur merupakan Desa yang bercorak agraris dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani, khususnya tanaman pangan yaitu padi, palawija dan buah-buahan yakni jeruk. Area persawahan di Desa Cisumur masih terbilang alami, hal ini dapat dilihat dengan banyak ditemukannya burung Bangau/ Kuntul yang hidup di area persawahan dan sekitar sungai Cibereum.

Berbagai jenis ikan lokal juga masih banyak ditemukan di persawahan, saluran irigasi teknis hingga sungai-sungai kecil yang ada setiap harinya menjadi banyak dikunjungi para pemancing, umumnya berasal dari Kecamatan Gandrungmangu dan sekitarnya.

Cuaca di Desa Cisumur sama seperti di kebanyakan desa di sepanjang Pantai Selatan Pulau Jawa, yaitu panas dengan suhu sekitar 25 – 30°C di musim kemarau dengan tetap terdapat kabut di pagi hari dan dingin dengan suhu sekitar 18 – 20°C di musim penghujan. Perbedaan suhu udara di siang hari dan malam hari tidak begitu mencolok, namun secara umum cukup nyaman untuk melakukan kegiatan apapun di luar ruangan. Tingkat pencemaran udara masih terbilang minim, meski belum dapat disajikan data yang akurat, namun hal ini dapat dilihat dengan minimnya penyakit warga yang disebabkan karena inspeksi saluran pernapasan¹ serta tidak adanya pabrik yang beroperasi di Desa tersebut.

Desa Cisumur ini terletak di tepi sungai Cibereum sebelah kiri yang memanjang dari utara ke selatan sepanjang kurang lebih sekitar 10,3 Km. Semakin ke selatan, ciri khas vegetasi Muara semakin banyak di ditemui. Ditunjang dengan jalan darat yang merupakan Jalan Inspeksi Saluran Pembuangan Sungai Cibereum atau dikenal oleh penduduk sebagai Tanggul Kali Apur, yang menghubungkan daerah hulu di Cilenjing Dusun Balaipanjang hingga ke hilir di Tumpangsari Dusun Dungunsari, akses jalan khususnya di sepanjang sisi barat Desa Cisumur memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai arena lintas alam yaitu dengan medan yang datar di area persawahan, namun hingga laporan ini dibuat potensi ini belum dimanfaatkan.

Tingkat Kerawanan Bencana

Tingkat kerawanan bencana di Desa Cisumur berada pada sepanjang aliran sungai Cibereum, yaitu potensi bencana banjir khususnya di musim penghujan tepatnya pada saat debit sungai Cibereum sudah tidak mampu menampung air dari anak-anak sungai serta dari desa-desa di daerah hulu. Namun, dengan akan dibangunnya beberapa drain di sisi sungai Cibereum

¹ Puskesmas Gandrungmangu I (2017)

pada tahun 2017 ini diharapkan potensi bencana banjir dapat ditanggulangi secara maksimal.

Pemanfaatan sungai Cibereum sebagai jalur transportasi sendiri hanya digunakan oleh kalangan tertentu yaitu sedikit nelayan dan petani khususnya di Dusun Dungunsari, secara umum pemanfaatannya masih minim namun dari hulu ke hilir atau sebaliknya alur sungai Cibereum dapat dilalui dengan menggunakan perahu motor dengan aman.

Daerah Aliran Sungai Cibereum

Sungai Cibereum masuk dalam sungai yang dikelola oleh Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy (BBWS Citanduy). Sungai ini memanjang dari hulu yang disokong banyak anak sungai di daerah utara hingga hilir bermuara di Pantai Selatan yaitu daerah Segara Anakan di Pantai Selatan Kabupaten Cilacap sepanjang kurang lebih 24,4 Km. Sungai ini menjadi batas wilayah Kecamatan Gandrungmangu dan Kecamatan Kedungreja. Di sisi kiri terdapat Desa Cisumur.

Pemanfaatan sungai Cibereum sebagai salah satu sarana transportasi sudah berlangsung sejak lama oleh penduduk di sisi maupun kanan sungai. Pengangkutan hasil pertanian dan tangkapan ikan oleh penduduk setempat memanfaatkan alur sungai Cibereum, selain itu ada lingkungan (RT 9 RW 7) yang pada musim penghujan karena kondisi jalan darat yang buruk hanya dapat dituju melalui sungai Cibereum. Bahkan, even perayaan hari kemerdekaan RI hingga tahun 90an disemarakkan dengan lomba balapan perahu menyusuri sungai Cibereum.

Potensi Ekonomi

Keanekaragaman hayati yang tersedia di Desa Cisumur, sumberdaya manusia dan daya dukung lainnya yang tersedia di Desa Cisumur sebenarnya

menyimpan segudang potensi ekonomi yang belum sepenuhnya terangkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari bentang alam yang ada di Desa Cisumur yang mayoritasnya berupa persawahan, para petani Desa Cisumur menghasilkan padi yang berkualitas dari berbagai varietas padi yang dibudidayakan, baik menggunakan sistem organik, semi-organik, maupun masih sepenuhnya menggunakan pupuk kimia.

Tanaman palawija selanjutnya juga dihasilkan oleh para petani di Desa Cisumur yang hasilnya juga menopang perekonomian masyarakat setempat. Produk komoditas palawija yang dihasilkan adalah sayur mayur, kacang panjang, terong, lombok, cabai, labu dan lain-lain yang umumnya dibudidayakan sebagai sampingan para petani.

Hasil bumi lainnya adalah buah-buahan, khususnya yang dominan adalah buah jeruk yang dibudidayakan oleh hampir sebagian besar masyarakat Desa Cisumur, baik di kebun, di tegal persawahan, di pekarangan maupun di halaman rumah. Selain Jeruk, buah pisang juga banyak dihasilkan para petani atau masyarakat Desa Cisumur, sayangnya tanaman pisang belum dikelola secara serius sehingga produksi yang dihasilkan kurang maksimal.

Disusun oleh: Shofyan Khasani, S,S